

PENDAMPINGAN LITERASI MELALUI LOKAKARYA PRESERVASI BUKU ANAK DENGAN MODEL *COMMUNITY OF PRACTICE*

Rani Auliawati Rachman^{1*}, Moh. Safii¹, Amalia Nurma Dewi¹, Sherly Rosa Anggraeni¹, Ari Setiawan²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Negeri Malang

²Perkumpulan Ruang Belajar Aqil

*Email: rani.rachman.fs@um.ac.id

Naskah diterima: 02-10-2025, disetujui: 20-11-2025, diterbitkan: 23-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.10347>

Abstrak – Buku anak memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan literasi. Kegiatan membaca anak-anak terkadang menyebabkan kerusakan fisik, sementara keterampilan preservasi di kalangan pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) maupun orang tua masih terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait preservasi koleksi buku anak melalui lokakarya dan pendampingan di Ruang belajar Aqil Kota Malang. Metode pelaksanaan yang digunakan mengintegrasikan pendekatan *Community of Practice* (CoP) dan *Community Development*, dengan melibatkan sepuluh peserta dari TBM dan orang tua. Program dilaksanakan dalam tiga tahapan, pertama persiapan (penentuan domain, survei kebutuhan, penyediaan materi dan alat), tahapan kedua pelaksanaan (lokakarya daring-luring, praktik perbaikan halaman robek dan sambul buku dengan Teknik mending serta pembentukan sudut preservasi), dan tahap terakhir evaluasi keberlanjutan (survei kepuasan, observasi praktik, refleksi serta penyajian modul dan video tutorial). Hasil kegiatan menunjukkan peserta sebagian besar menilai materi relevan dan mudah dipahami serta bermanfaat. Evaluasi praktik memperlihatkan seluruh peserta mampu melakukan perbaikan buku secara mandiri, dengan tujuh orang tuntas tanpa pendampingan dan tiga lainnya masih memerlukan arahan tambahan. Keberadaan sudut preservasi menjadi sarana keberlanjutan program sekaligus pusat pembelajaran kolektif berbasis komunitas. PKM ini memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis peserta, dan jangka panjang berupa penguatan budaya preservasi berkelanjutan. Rekomendasi program selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas jejaring TBM serta menyesuaikan durasi kegiatan agar peserta memperoleh pengalaman praktik yang optimal.

Kata kunci: preservasi buku, literasi, *Community of Practice*, *Community Development*, Taman Baca

LATAR BELAKANG

Buku anak memiliki peranan penting sebagai media literasi, buku khusus anak yang tidak hanya menyajikan teks tetapi berbagai ilustrasi menarik membantu anak dalam memahami beberapa konsep yang abstrak, kombinasi ilustrasi dan teks yang ada pada buku bergambar pada cerita anak membantu anak dalam memahami struktur cerita dan emosi karakter sehingga dapat memperkaya pengalaman membaca anak-anak (Rismawati, 2023). Selain itu, buku bergambar anak yang memiliki ilustrasi menarik dapat membangkitkan minat baca anak, sebagaimana hasil penelitian dari (Marmi Mariana Zakaria & Dahlia Janan, 2022) menemukan bahwa buku cerita yang mengandung ilustrasi dapat

meningkatkan minat baca anak, ilustrasi yang beragam dan menarik dapat menarik perhatian anak untuk lebih antusias berinteraksi dengan buku cerita.

Antusias anak-anak dalam membaca buku terkadang berlebihan sehingga aktivitas fisik dengan buku ataupun interaksi berebut buku dengan anak lain dapat membuat buku robek atau rusak, sehingga dapat mengganggu akses anak terhadap bahan bacaan, sebagaimana yang disampaikan oleh (Khairiyah & Zulaikha, 2023) bahwa koleksi buku anak yang digunakan secara terus-menerus dapat mengalami kerusakan fisik, seperti contohnya halaman kertas yang robek, penurunan kualitas lem buku yang juga berakibat pada penurunan kualitas bahan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Ruang Belajar Aqil, kerusakan buku juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam pemeliharaan dan penanganan koleksi yang rusak, hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada pengelola Taman Baca Masyarakat atau bahkan orang tua yang tergabung pada komunitas literasi. Kurangnya pemahaman dalam preservasi buku, menurut penelitian oleh (Ikbal Tawakal, 2022) berdampak pada keputusan untuk membuang buku yang sudah tidak layak, sehingga koleksi bacaan yang ada semakin sedikit.

Sebagai respon dari permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan lokakarya dan pendampingan pada kegiatan preservasi koleksi buku anak sebagai solusi yang diberikan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di kalangan orang tua dan pengelola Taman Baca Masyarakat tentang Teknik perawatan dan pemeliharaan buku anak secara sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Dengan kegiatan ini diharapkan orang tua dan pengelola TBM dapat menyadari tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan bahan bacaan dalam meningkatkan literasi anak.

Penerapan dua pendekatan berbasis *Community of Practice* dan *Community Development* dalam kegiatan pengabdian di Ruang belajar Aqil dapat memberikan manfaat secara lebih mendalam, dimana dari segi teknis pengelola TBM dan orang tua dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang preservasi koleksi buku anak melalui kegiatan lokakarya dan pendampingan yang dilakukan. Dari segi partisipasi aktif dari pengelola TBM dan orang tua dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan dan pelestarian koleksi sehingga berdampak pada daya guna koleksi. Dengan

kegiatan ini, akan tercipta kemandirian komunitas literasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada mulai bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2025 di Ruang Belajar Aqil (RBA) Kota Malang, Jawa Timur. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan gabungan antara *Community of Practice* (CoP) dan *Community Development*. Integrasi kedua metode ini menghubungkan pembelajaran kolaboratif dengan aksi pemberdayaan komunitas. *Community of Practice* (CoP) sistem yang mengatur dirinya sendiri dan berfokus pada kelompok masyarakat yang secara alami terorganisir untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik, sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas dalam preservasi koleksi buku anak dengan tahapan domain, komunitas, praktik, interaksi, refleksi dan keberlanjutan sedangkan *community development* berfokus pada tahapan survei kebutuhan, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ayu Purwaningtyas, Sari Wiji Utami, 2025; Wenger, 2000).

Peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM berjumlah 10 orang yang berasal dari pengelola Taman Baca Masyarakat, dan orang tua yang dipilih melalui pendaftaran peserta. Tahapan pelaksanaan PKM dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

Tahap 1, Persiapan (domain, survei lokasi) pada tahapan ini tim PKM berfokus pada penetapan domain atau menentukan bidang minat bersama, dalam hal ini berupa preservasi buku anak berbasis keluarga dan komunitas. Selanjutnya, tim PKM melakukan koordinasi awal dengan mitra identifikasi permasalahan dan kebutuhan komunitas, dan pengelola TBM

yang lain melalui wawancara dan survei google form. Setelah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan, kegiatan selanjutnya tim PKM mempersiapkan materi, alat dan bahan untuk melakukan lokakarya.

Tahap 2, Pelaksanaan (komunitas, praktik, interaksi, pelaksanaan program), tahapan selanjut yaitu pelaksanaan. Pada tahapan ini dilakukan dengan melakukan lokakarya dan pendampingan. Penyampaian materi diberikan oleh narasumber dari pustakawan ahli madya dari Perpustakaan Nasional, materi yang diberikan berupa pengenalan preservasi, penyebab kerusakan buku, dan langkah-langkah perbaikan buku sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting*, peserta datang langsung di Ruang Belajar Aqil. Kegiatan selanjutnya peserta melakukan praktik langsung dengan memperbaiki buku anak yang rusak dari koleksi pribadi ataupun koleksi TBM, kegiatan praktik yang dilakukan yaitu memperbaiki kertas buku yang robek, memperbaiki sampul buku dengan cara menggunakan teknik mending. Selain pelaksanaan lokakarya, tim PKM juga melakukan monitoring dan membantu membantuk sudut preservasi koleksi buku berkelanjutan dengan memberikan bantuan alat dan bahan. Sudut preservasi ini dapat dimanfaatkan bagi komunitas TBM lain yang hendak melakukan preservasi buku.

Tahap 3, Evaluasi dan keberlanjutan (refleksi, keberlanjutan, dan evaluasi program). Pada tahapan terakhir ini, tim PKM melakukan evaluasi pada kegiatan lokakarya, dengan memantau hasil praktik dan survei kepuasan peserta terhadap kegiatan lokakarya. Kemudian untuk mendukung keberlanjutan program tim PKM menyediakan penyediaan modul dan video pemateri serta video teknik preservasi sederhana, alat dan bahan yang dapat digunakan oleh komunitas untuk praktik mandiri.

Keberlanjutan dilakukan dengan adanya sudut preservasi di Ruang Belajar Aqil.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan awal pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Langkah pertama yang dilakukan tim PKM adalah dengan menentukan domain kegiatan yaitu preservasi koleksi buku anak. Penetapan domain yang dilakukan oleh tim PKM dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat kerusakan buku anak di Ruang Belajar Aqil dan juga TBM lain, dimana kerusakan ini disebabkan oleh intensitas penggunaan dan minimnya pemahaman pengelola TBM terkait Teknik perawatan koleksi.

Pada tahapan persiapan, tim PKM juga menerapkan wawancara pada pengelola Ruang Belajar Aqil serta menyebarkan survei kepada pengelola TBM yang mendaftar sebagai peserta dengan mendistribusikan *Google Form*. Hasil wawancara dan survei yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola dan orang tua belum memiliki keterampilan teknis dalam melakukan preservasi buku. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan yang memadai juga menjadi kendala bagi pengelola TBM. Wawancara dan survei yang dilakukan menunjukkan bahwa interaksi aktif yang

dilakukan dengan komunitas dan dipandu dengan baik dapat membantu untuk mempersiapkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota (Bentley et al., 2010).

berdasarkan hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan, tim PKM menentukan narasumber pustakawan ahli madya dari perpustakaan nasional yaitu bu Ellis Sekar Ayu, selain itu tim PKM juga menyediakan video praktek teknis preservasi sederhana dan juga modul materi, serta materi selandia dari narasumber. Tim PKM juga menyediakan alat dan bahan untuk praktik preservasi yang akan dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini merupakan pendekatan pengembangan komunitas yang harus dilakukan pada tahapan awal, hal ini dikarenakan wawancara dan survei yang dilakukan berfungsi untuk menjaring kebutuhan peserta sehingga implementasi kegiatan mulai dari penetapan narasumber, penyediaan bahan dan alat untuk praktik serta materi yang diberikan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta dimana hal ini sesuai dengan konsep tahap persiapan pada *Community Development*. Keberhasilan program pengabdian masyarakat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan koordinasi yang dilakukan pada tahap persiapan, perencanaan yang efektif dan merespon kebutuhan peserta dapat menghasilkan program yang nyaman dan efektif (Cahyanto et al., 2024). Sedangkan dalam konsep *Community of Practice* (CoP), penetapan domain dan kebutuhan peserta menjadi fondasi bersama yang menyatukan peserta untuk mencapai tujuan sama (Bentley et al., 2010).

Tahapan persiapan menunjukkan ketercapaian tujuan awal PKM, dengan memastikan bahwa intervensi yang dilakukan menjawab permasalahan dan sesuai dengan kebutuhan pengelola TBM. Pada konsep *community development*, survei dan wawancara

berperan penting agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai, sedangkan dari sudut pandang *Community of Practice* (CoP), penentuan domain menjadi fondasi yang menyatukan komunitas dalam tujuan yang sama.

Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya dan pendampingan di Ruang Belajar Aqil. Tim PKM melakukan persiapan dengan menata alat dan bahan praktik. Kegiatan dimulai pada pukul 09.50 dimana mengalami keterlambatan dari jadwal awal pada 09.30 karena menunggu peserta datang. Peserta yang datang mengisi presensi kehadiran. Peserta yang mengikuti lokakarya sejumlah 10 orang yang berasal dari pengelola TBM dan orang tua. Kegiatan lokakarya dilakukan secara *hybrid*, yaitu penyampaian materi dari Bu Ellis melalui zoom meeting, sementara peserta hadir langsung di lokasi. Penyampaian materi dilakukan selama 30 menit dengan materi yang disampaikan terkait pengenalan preservasi, faktor penyebab kerusakan koleksi, dan langkah perbaikan sederhana pada koleksi buku yang rusak.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Sesi selanjutnya setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan peserta melakukan praktik langsung memperbaiki buku koleksi

dari TBM ataupun rumah masing-masing. Praktek yang pertama kali dilakukan adalah dengan memperbaiki robekan halaman. Alat yang digunakan yaitu kuas ukuran kecil, sedangkan bahan yang digunakan yaitu lem PVAc yang sudah dicampur dengan *Carboxymethyl Cellulose* (CMC) serbuk *foodgrade* dan kertas minyak/wajik warna putih. Kegiatan praktik di damping oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Pada kegiatan praktik kertas yang robek ditambah menggunakan kertas minyak putih yang sebelumnya sudah dilapisi oleh campuran lem dan CMC serbuk. Penggunaan kertas minyak/wajik berwarna putih agar halaman robek yang berisi informasi tetap terlihat walaupun sudah dilapisi oleh kertas.



Gambar 3. Menggunting kertas minyak untuk penyesuaian dengan Panjang halaman yang robek



Gambar 4. Memberi lapisan lem pada kertas minyak



Gambar 5. Menempel kertas minyak pada halaman yang robek

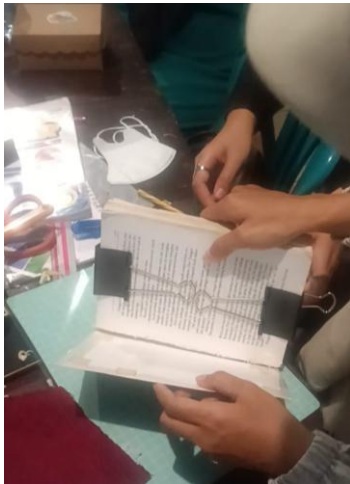
Praktik selanjutnya yaitu memperbaiki sampul buku yang rusak dengan metode mending. Pada praktik ini alat dan bahan yang dibutuhkan seperti cutter, kuas 2.5 cm, lem campuran, kain kasa atau perban, kertas *conqueror*, tulang pelipat dan pemberat. Langkah pertama dalam praktik memperbaiki sampul peserta diminta untuk membredel sampul buku dan membersihkan sisa lem pada punggung buku sampai benar-benar bersih, selanjutnya punggung buku di olesi oleh lem dan dilapisi oleh kasa, kemudian sampul buku bisa ditempelkan kembali pada punggung buku dengan ditekan yang kuat kemudian di berikan pemberat buku di atasnya.



Gambar 6. Kegiatan melepas sampul dan membersihkan lem pada punggung buku



Gambar 7. Kegiatan melapisi lem dan menempelkan kain kasa pada punggung buku



Gambar 8. Kegiatan menempelkan Kembali sampul

Jika sampul koleksi buku rusak parah maka sampul buku dapat diganti dengan kertas *conqueror* sebagai pengganti sampul. Kertas *conqueror* dapat digunting dan disesuaikan dengan panjang dan lebar buku. Kertas yang sudah disesuaikan dapat diolesi lem dan di tempelkan pada punggung buku.

Pada akhir sesi kegiatan peserta memperlihatkan hasil pengerjaan preservasi buku sederhana yang telah dilakukan. Sesi lokakarya di tutup dengan kegiatan foto bersama peserta. Pada tahap pelaksanaan tim PKM membantu membuat sudut preservasi di Ruang Belajar Aqil. Sudut preservasi ini dilengkapi dengan alat dan bahan yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola TBM dan orang tua yang ingin memperbaiki koleksi bukunya yang rusak.



Gambar 9. Kegiatan membuat sampul baru



Gambar 10. Sudut Preservasi

Pembentukan sudut preservasi tidak hanya untuk memfasilitasi pembelajaran teknis, akan tetapi juga menerapkan konsep keberlanjutan dalam pengelolaan koleksi komunitas. Hal ini merupakan integrasi antara pendekatan *Community of Practice* (CoP) dan *Community Development* dalam pelaksanaan program PKM. Pada perspektif CoP kegiatan lokakarya menunjukkan pembelajaran kolaboratif yang memfasilitasi interaksi dan keterampilan kolektif di antara peserta. Sedangkan dari perspektif *community development*, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif komunitas dan menciptakan infrastruktur fisik yang dapat digunakan secara berkelanjutan, di mana hal ini sesuai dengan temuan dari (Blickem et al., 2018) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis asset dalam pengembangan komunitas.

Pelaksanaan lokakarya dengan metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis komunitas memberikan dampak relevansi dan kebermanfaatan program yang dijalankan, sehingga tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas yang menjadi faktor penting

dalam upaya mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi kegiatan PKM di Ruang Belajar Aqil dilakukan melalui dua pendekatan, yang

pertama survei kepuasan setelah lokakarya, yang kedua pengamatan pengukuran ketercapaian praktik. Survei dilakukan menggunakan *google form*, dengan hasil survei seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil Survei Lokakarya

Aspek Penilaian	Sangat Setuju	Setuju	Netral
Materi lokakarya sesuai dengan tema preservasi dan konservasi buku	5	1	
Materi yang disampaikan mudah dipahami	3	3	
Fasilitator menguasai materi dan menyampaikannya dengan jelas	2	4	
Praktik preservasi dan konservasi yang diajarkan bermanfaat	3	3	
Waktu pelaksanaan lokakarya sudah sesuai dan cukup		4	2
Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang	2	4	
Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang	2	4	

(Sumber: Olahan penulis, 2025)

Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa kegiatan lokakarya dinilai memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta, hal ini dapat dilihat dari segi tema dan manfaat praktik yang diberikan. Penyampaian materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, serta fasilitator menguasai topik dengan baik. Sebagian besar peserta merasa puas dan menunjukkan minat untuk mengikuti acara serupa di masa mendatang. Pada hasil survei terdapat satu catatan yang bisa dijadikan aspek evaluasi dan perbaikan, yaitu durasi pelaksanaan yang terlalu pendek, peserta menilai waktu yang tersedia belum optimal. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi tim PKM untuk perbaikan kegiatan berikutnya, sehingga ruang praktik dan pendalaman materi lebih maksimal.

Selain survei, tim PKM juga melakukan evaluasi dengan pengamatan terhadap praktik langsung peserta. Penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan mengidentifikasi kerusakan buku, ketepatan mengikuti instruksi perbaikan, kerapian hasil, serta keberanian

mencoba secara mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menyelesaikan praktik perbaikan buku secara tuntas, walaupun dengan durasi waktu yang berbeda-beda. Sebagian besar peserta sudah dapat memperbaiki halaman yang robek dengan rapi, serta mengaplikasikan teknik dasar mending untuk memperbaiki sampul buku yang rusak.

Dari hasil pengamatan sebanyak 7 peserta dapat melakukan perbaikan secara mandiri, 3 peserta lainnya masih memerlukan pendampingan tambahan terutama dalam penyatuan sampul dengan punggung buku. Secara umum, keterampilan teknis peserta meningkat sesuai dengan tujuan lokakarya, hal ini terbukti dari hasil pengerjaan yang telah dilakukan pada buku yang rusak berhasil di perbaiki dan terlihat rapi.

Kegiatan terakhir pada tahapan evaluasi yaitu refleksi bersama dari hasil survei dengan meminta pendapat dan saran. Peserta menyampaikan adanya peningkatan mengenai

pentingnya merawat koleksi buku anak secara berkelanjutan. Peserta menilai pelatihan praktik langsung (*hands-on*) sangat membantu mengubah persepsi bahwa perawatan koleksi tidak harus mahal dan sulit dilakukan.

Tim PKM menyediakan sumber belajar mandiri yang dapat diakses oleh peserta, seperti modul pembelajaran, rekaman materi, dan video tutorial Teknik preservasi sederhana, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tim untuk memperkuat keberlanjutan program. Penyedia media pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengulang pembelajaran secara mandiri sekaligus menyebarkan ilmu yang didapat kepada anggota TBM lain ataupun pengelola TBM lainnya. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *Community of Practice* (CoP), dimana menekankan kolaborasi dan pembelajaran kolektif antara praktisi. Sehingga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Triguswinri & Afrizal, 2021).

Penyediaan sudut preservasi yang ada di Ruang Belajar Aqil menjadi salah satu upaya keberlanjutan program yang selanjutnya. Ruangan ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat praktik, tetapi juga sebagai tempat berbagi pengetahuan dan keterampilan yang berbasis komunitas. Strategi ini mencerminkan konsep *Community Development* yang menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara berkelanjutan (Armansyah et al., 2022).

Program PKM ini memberikan manfaat jangka pendek dan jangka Panjang, dari sesi jangka pendek berupa keterampilan teknik untuk memperbaiki koleksi buku yang rusak dengan cara sederhana. Sedangkan, manfaat jangka panjang terbentuknya ekosistem literasi yang lebih kuat dan kepedulian dalam memperbaiki buku, hal ini tercermin pada

keberadaan sudut preservasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola TBM lain ataupun menjadi salah satu replika yang dapat dilakukan di TBM lain.

Program pengabdian ini memberikan penyelesaian masalah praktis terkait koleksi buku anak yang rusak dan juga berkontribusi untuk menciptakan budaya preservasi mandiri. Pendekatan *Community of Practice* (CoP) dan *Community Development* yang digunakan pada program ini dianggap efektif dalam menciptakan transfer pengetahuan, meningkatkan keterampilan teknis dan membentuk sarana berkelanjutan serta memperkuat jaringan TBM di Kota Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di Ruang Belajar Aqil (RBA) Kota Malang berhasil menjawab permasalahan utama yaitu belum adanya keterampilan dan pengetahuan teknis pada pengelola TBM terkait perawatan buku rusak terutama koleksi buku anak. Pandangan memperbaiki buku yang rusak dianggap sulit dan membutuhkan biaya tinggi terbukti dapat dilakukan dengan sederhana serta menggunakan bahan dan alat yang mudah didapatkan. Teknik meding dan memperbaiki halaman yang rusak dapat dilakukan dengan praktik sederhana.

Berdasarkan survei kepuasan menunjukkan bahwa program kegiatan lokakarya materi dan praktek yang dilaksanakan sudah relevan dengan survei kebutuhan peserta di awal kegiatan pendaftaran. Materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan serta bermanfaat untuk kebutuhan peserta.

Peningkatan keterampilan teknis pengelola TBM dalam memperbaiki buku yang rusak menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai, meski dalam pelaksanaannya terdapat catatan mengenaik aspek waktu pelaksanaan yang dirasa kurang optimal bagi sebagian

peserta. Secara umum kegiatan PKM ini telah memberikan pengalaman belajar yang efektif dan aplikatif sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu integrasi pendekatan *Community of Practice* (CoP) dan *Community Development*.

CoP memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif, refleksi, dan interaksi antaranggota, sedangkan *Community Development* memperkuat aspek pemberdayaan dan keberlanjutan dengan terbentuknya sudut preservasi di RBA yang digunakan sebagai ruang praktik kolektif yang berfungsi menjaga kondisi koleksi buku juga menjadi pusat berbagi keterampilan dengan TBM lain.

Saran tindak lanjut, program ini dapat di adaptasi ke komunitas literasi lain dengan penyesuaian materi dan durasi kegiatan, serta perlu adanya penguatan jejaring antar TBM dan komunitas literasi lainnya agar sudut preservasi tidak hanya bersifat lokal tetapi dapat dimanfaatkan menjadi pusat berbagi keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, A., Nasution, A. B., Apriani, D., & Simpa, Z. Y. (2022). Sistem Pendukung Keputusan dengan Aplikasi Penentuan Komunitas Literasi Terbaik Dengan Menerapkan Metode SMART Determining the Best Literacy Community By Applying the SMART Method. *Jurnal AIRA: Sistem Pendukung Keputusan Dengan Aplikasi*, 1(1), 35–45.
- Ayu Purwaningtyas, Sari Wiji Utami, S. S. (2025). Empowering IKM in Making Interactive Packaging and Edible Film at UD . Eyang Sobor Pemberdayaan IKM dalam Pembuatan Interaktif Packaging dan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 1091–1098.
- Bentley, C., Browman, G. P., & Poole, B. (2010). Conceptual and practical challenges for implementing the communities of practice model on a national scale - A Canadian cancer control initiative. *BMC Health Services Research*, 10, 1–8.
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3), 15–21.
- Cahyanto, B., Mustafida, F., & Syahputra, H. U. E. (2024). Developing Practical Skills in Differentiated Learning: Training for Prospective Teachers in Malaysia. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(3), 673–690.
- Ikbal Tawakal, E. K. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BERMAIN UNTUK ANAK USIA DINI DI LINGKUKAN. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1).
- Khairiyah, M., & Zulaikha, sri rokhyanti. (2023). Urgency of Collection Development in Early Childhood Libraries. *Journal of Education and Humanities*, 1(3), 115–122.
- Marmi Mariana Zakaria, & Dahlia Janan. (2022). Penggunaan Buku Teks dan Penerimaan Ilustrasi dalam kalangan guru dan murid: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 12(1), 80–98.
- Rismawati. (2023). Analisis of Utilization of Children's Story Books (Animals and The Environment) in Learning to Draw Illustrations. 2, 306–312.
- Triguswinri, K., & Afrizal, T. (2021). Eksklusi Sosial dalam Kapital Digital dan Kebijakan Virtual (Studi Filantropi Platform KitaBisa.com). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 303.
- Wenger, E. (2000). Communities of Practice and Social Learning Systems. *Organization*, 7(2), 225–246.